

Pemanfaatan Taman Kota untuk Memperkenalkan Permainan Tradisional Jawa Barat

Puji Pramesti¹, Rita Komalasari², Adriza³

¹Politeknik LP3I, pujipramesti@gmail.com

Politeknik LP3I, ritakomalasari123456@gmail.com

Politeknik LP3I, ayemad@yahoo.com

ABSTRAK

Di Kota Bandung, banyak sekali taman kota yang dibangun. Hal ini dikarenakan pemerintah Kota Bandung ingin mengubah wajah Kota Bandung yang semula sibuk, menjadi lebih ramah dan nyaman. Banyak sekali warga Kota Bandung yang berkunjung di taman-taman kota ini. Mereka bergembira bersama keluarga dan melakukan banyak aktifitas diluar ruangan. Taman-taman kota ini diantaranya : Taman Jomblo, Taman Film, Taman Balaikota, Taman Asia Afrika. Bukan hanya terkenal diantara warga kota bandung, taman-taman ini juga terkenal diantara orang-orang dan wisatawan dari luar kota, dan membuat mereka datang ke Kota Bandung. Tapi terkadang, mereka bosan dengan kegiatan yang ada di taman-taman kota tersebut dan pergi dengan cepat. Oleh karenanya, dibutuhkan hiburan lain yang lebih menarik. Untuk itu permainan tradisional akan menjadi solusi yang bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya khas Jawa barat, yaitu permainan tradisional Jawa Barat. Hal ini sangat krusial supaya eksistensi permainan jawa barat ini tetap lestari. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan ide tentang beberapa permainan tradisional Jawa Barat yang dapat disuguhkan di Taman Kota di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan survey, menjelaskan realitas dan mendeskripsikan unsur untuk ditambahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setidaknya ada empat permainan tradisional yang bisa ditempatkan di Taman Kota Bandung, diantaranya : Congklak, Egrang, kelom batok dan Engklek. Permainan-permainan ini dianggap cocok karena tidak membutuhkan area yang luas, peralatan yang digunakan bisa disimpan di dalam area taman tanpa merusak estetika, dan bisa menggunakan alat-alat yang tersedia di taman, seperti kerikil, batu dsb. Ada beberapa penelitian yang mendasari artikel ini, diantaranya : Penyertaan Permainan Tradisional Sebagai Atraksi Wisata yang ditulis oleh Putu Aditya Primayoga Arya dengan judul Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Bagian dari Atraksi Wisata Budaya di Kota Denpasar, dan Redesain Taman Denggung sebagai Taman Kota Kabupaten Sleman berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta yang dibuat oleh Irsyad Sanjaya dan Indung Siti Fatimah.

Kata Kunci: Taman, Kota, Bandung, Permainan, Tradisional

ABSTRACT

There are many parks built in Bandung. It is because the government wants to change the atmosphere of the city. They want to make it to becomes friendly and relaxed city because previously it was seen as a busy city. There are many people visiting these parks. They have some fun with family and friends and they do a lot of outdoor activities. These parks are: Taman Jomblo, Taman Film, Taman Balaikota, Taman Asia Afrika. These parks are not only known by local people, but also by people living in other cities. They come to Bandung and visit these parks. However, sometimes they got bored easily with the attractions in the parks and they leave immediately. For these reasons, it is important to provide some more interesting attractions to make they enjoy their leisure time in Bandung. That is why Traditional game can be one of the solutions to add some activities in the park yet to introduce the unique culture of West Java. Introducing traditional games of West Java is very improtant to sustain the existence of these traditional games. This research is aimed to propose some ideas about some West Java traditional games that can can be installed and provided in the parks. This research applied qualitative descriptive method since the researcher use survey to collect data, explain reality and describe some elements to add. The results of this research show that at least there are four traditional game that can be placed in some parks in Bandung, they are : Congklak, Egrang, Kelom Batok, and Engklek. These games are considered appropriate because they do not need large areas,

they use tools or items that can be found in the park, such as: pebbles, stones, etc. There are some preliminary researches about this topic, they are: Penyertaan Permainan Tradisional Sebagai Atraksi Wisata yang by Putu Aditya Primayoga Arya entitled Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Bagian dari Atraksi Wisata Budaya di Kota Denpasar, and Redesain Taman Deggung sebagai Taman Kota Kabupaten Sleman berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta yang by Irsyad Sanjaya dan Indung Siti Fatimah.

Keywords: *Park, City, Bandung, Traditional, Game*

Naskah diterima: 9 September 2019, direvisi: 4 November 2019, diterbitkan: 15 Februari 2020

PENDAHULUAN

Beberapa tempat di Kota Bandung telah diubah menjadi taman dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sejak tahun 2014, pemerintah Kota Bandung melakukan revitalisasi RTH dengan membangun beberapa taman tematik, diantaranya Taman Jomblo, Taman Film, Taman Balaikota, Taman Asia Afrika, dll. Sebagaimana dikutip dari kompas.com, Walikota yang menjabat pada waktu itu mengatakan "ada dua alasan taman-taman kota direvitalisasi. Pertama, ciri kota yang bahagia bila warganya banyak berinteraksi di ruang publik. Hal ini dapat diimplementasikan lewat taman. Kedua, proporsi kota yang baik, 30 persennya terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan sisanya untuk bangunan dan jalan. Sehingga kuantitas RTH harus diperjuangkan." (Jarot Bayu, Dimas, 2015) Masih dari artikel yang sama, Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Taman Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung, Rikke Siti Fatimah, membenarkan pernyataan M. Ridwan Kamil tersebut. "Tujuan kita kan memang mendorong warga mendapatkan tempat hiburan selain pusat belanja di kota Bandung. Jadi masyarakat bisa mengisi aktivitasnya di taman. Taman selain berfungsi secara ekologis juga menjadi sarana sosial, budaya, rekreasi, edukasi, olahraga, estetika, juga menjadi tempat warga atau komunitas berkreasi," dari kedua penjelasan diatas, revitalisasi RTH dengan pembangunan taman-taman tersebut ditujukan untuk menyediakan lahan terbuka bagi warga Kota Bandung khususnya, dan pendatang umumnya. Hal ini dimaksudkan supaya semua orang yang berada di Kota Bandung dapat menikmati keindahan Kota sambil berinteraksi dengan orang-orang yang ada disana dan pengunjung lain. Diharapkan, kegiatan di taman ini akan meningkatkan index kebahagiaan warga kota dan meningkatkan jumlah kunjungan orang-orang dari luar kota.

Ada sumber dari situs pemerintah provinsi yang menyebutkan bahwa tingkat kunjungan ke Kota Bandung meningkat sejak tahun 2015, seiring

dengan revitalisasi ruang hijau dalam bentuk taman kota. Ini berarti taman kota bisa menjadi sarana untuk menarik wisatawan dengan berbagai fasilitas dan kegiatan yang menyenangkan.

Ketika para pengunjung berinteraksi di taman kota, kegiatan yang paling sering dilakukan adalah bercengkrama, berjalan-jalan, berolahraga, *selfie*, menonton pertunjukan, menikmati pemandangan, dll. Fasilitas yang disediakan di taman kota Bandung ini pun cukup beragam. Dari tempat berkumpul, kolam renang, air mancur, rute bersepeda, tempat duduk unik, layar besar untuk menonton, hingga labirin sederhana, dll.

Dari semua fasilitas yang disediakan tersebut, belum ada taman kota yang menyediakan permainan tradisional. Padahal, jika permainan tradisional disediakan sebagai salah satu fasilitas di taman kota, maka ada banyak manfaat yang bisa didapat. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya: memperkenalkan permainan tradisional Jawa Barat kepada kaum milenial, memperkenalkan permainan tradisional kepada wisatawan dari luar wilayah Jawa Barat, atau bahkan luar negeri, melestarikan permainan tradisional Jawa Barat yang dimulai dari di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, jenis-jenis permainan tradisional yang cocok untuk ditempatkan di taman Kota Bandung dan ide penempatannya pun akan dibahas.

KAJIAN PUSTAKA

Taman Kota

Menurut Simonds (1983, dalam Sanjaya, 2016), taman kota merupakan fasilitas publik yang direncanakan dan dikelola oleh pemerintah setempat dengan tujuan untuk mengakomodasi aktivitas dan kebutuhan masyarakat seperti, kegiatan olahraga, relaksasi, beristirahat, bermain, edukasi dan lainnya. Bentuk dari taman kota terdiri dari jenis dan ragam yang berbeda diantaranya seperti hutan kota, lapangan hijau, taman bagi pejalan kaki, taman untuk aktivitas duduk-duduk.

Selain karena banyak orang mengunjungi taman, dan tempat berkumpul orang adalah salah satu dari fungsi taman, maka jelas bahwa taman bisa dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan suatu barang atau jasa. Dalam hal ini, pariwisata.

Revitalisasi warisan budaya

Revitalisasi warisan budaya oleh Hamengkubowono X (2007 dalam Arya 2015) terinspirasi oleh beberapa motivasi, antara lain: (1) motivasi untuk melindungi warisan budaya dan sejarah, (2) motivasi untuk melestarikan keberadaan keragaman budaya yang kaya dengan karakteristiknya yang unik; (3) motivasi untuk menyegarkan identitas tertentu di antara kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, (4) motivasi ekonomi untuk aspek-aspek tertentu dari nilai warisan budaya dan potensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan dari pariwisata. Selain itu, revitalisasi permainan tradisional adalah bagian dari hidup konservasi budaya. Konsep konservasi dibagi menjadi empat, yaitu: pelestarian, restorasi / rehabilitasi, rekonstruksi, dan revitalisasi (Puspasari, 1997: 196).

Motivasi-motivasi ini sangat efektif untuk menghidupkan kembali permainan tradisional Jawa barat dengan menempatkannya di taman-taman kota di Kota Bandung.

Kearifan Lokal

Menurut Rahyono (2009 dalam Sanjaya, 2016) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Kearifan lokal adalah hasil yang didapatkan dari masyarakat tertentu melalui pengalaman dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai

tersebut tertanam sangat kuat dan telah terbentuk melalui proses perjalanan waktu sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Kearifan Lokal merupakan bagian dari budaya yang menekankan pada tempat dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan sebuah kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini.

Permainan Tradisional Jawa Barat Permainan Tradisional

Permainan tradisional dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan menurut tradisi, sehingga menimbulkan rasa puas pada pelakunya.

(Muhammad Zaini, Permainan Tradisional Indonesia. 1988).

Jenis-jenis Permainan Tradisional Jawa Barat

Ada banyak macam dan jenis permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya permainan tradisional dari Jawa Barat. Permainan tradisional di Indonesia memiliki kesamaan bentuk pada beberapa jenis permainan, namun cenderung berbeda penamaan permainannya pada setiap daerahnya. Menurut Muhammad Zaini (2005) mengatakan bahwa hasil penelitiannya tentang permainan tradisional ini, terdapat 250 permainan yang ada di dunia, dan semua permainan cenderung memiliki kesamaan cara memainkannya pada setiap negaranya. Namun hanya berbeda pada budaya dan nama permainannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung pada bulan Juli s.d Agustus 2019 dengan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk menggabungkan kearifan local dengan revitalisasi taman di Kota Bandung untuk menarik perhatian wisatawan local dan mancanegara. Penelitian ini juga bermaksud menyajikan beberapa permainan tradisional yang bisa dipasang di taman kota supaya permainan tradisional ini dikenal oleh orang-orang dari berbagai kalangan, dan menarik minat para wisatawan untuk datang ke Kota Bandung.

Adapun data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari observasi lapangan dan seminari dan tanya jawab dengan penggiat budaya dan ketua Tapak Karuhun Nusantara, Pandu Radea, dan Kuncen Kampung Kota. Sedangkan pendekatan dari hasil analisis akan disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kota di Kota Bandung

Ada banyak taman kota di Kota Bandung, tapi taman-taman yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi Taman Jomblo, Taman Film, Taman Balaikota, dan Taman Asia Afrika.

Taman Jomblo



(source:
<https://tempatwisatadibandung.info/taman-jomblo-bandung/>)

Taman ini bernama Taman Pasupati, tapi lebih dikenal dengan nama Taman Jomblo. Disebut taman Jomblo karena banyaknya kursi-kursi yang bisa diduduki hanya oleh satu orang di taman ini. Lokasi taman ini berada dibawah jembatan layang pasupati. Taman ini diresmikan pada tahun 2014 oleh Gubernur Jawa Barat saat itu, M.Ridwan Kamil. Luasnya sekitar 30 m² dengan fasilitas berupa kursi-kursi semen, paving blok, area skateboard mini dan atap yang berupa jalan layang pasupati.

Taman film



(source:
<https://tempatwisatadibandung.info/taman-film-bandung/>)

Taman Film Bandung berlokasi dibawah jalan layang pasupati. Taman ini digunakan untuk menonton film gratis, menonton pertandingan sepak bola di ruang terbuka, dan juga digunakan untuk beberapa pentas. Lokasi taman ini berada dibawah jembatan pasupati memanfaatkan ruang yang tidak terpakai menjadi bermanfaat. Taman ini memiliki luas sekitar 1.300 m² dan bisa menampung sekitar 500 orang penonton. Taman ini diresmikan pada tahun 2014 oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu, M. Ridwan Kamil. Fasilitas yang dimiliki taman ini meliputi videotron raksasa berukuran 4x8 meter, dan sound system berdaya setara 33.000 watt. Selain

itu, taman ini juga dilengkapi dengan rumput sintesis, atap yang berupa jalan layang pasupati, dan tempat duduk beton melingkar.

Taman Balai Kota



(Source:<http://explorebandungbarat.com/wp-content/uploads/2017/01/tamanlabirin-by-@riccoaltobali.png>)

Taman ini berlokasi di lingkungan kantor walikota Bandung. Saat ini, masyarakat banyak yang mengunjungi taman ini untuk berjalan-jalan menikmati pemandangan taman, *outdoor class* untuk anak-anak TK, tempat berkumpul mahasiswa untuk belajar, berenang dan pengunjung pun bisa melihat berbagai binatang yang dipelihara di kawasan taman ini. Luas area hijau di taman ini adalah sekitar 1500-2000 m². Di dalam taman ini banyak sekali pohon-pohon besar dan tanaman-tanaman yang terawat. Ada pula labirin yang dibuat dibawah salah satu pohon besar itu dengan tanaman rambat disekitarnya. Selain itu, terdapat pula kolam-kolam yang berisi ikan hias dan kolam-kolam ini dikunjungi oleh banyak sekali orang dari berbagai lapisan masyarakat. Untuk area terbuka, di taman ini terdapat beberapa titik yang bisa digunakan sebagai tempat berkumpul para pelajar. Hal lain yang menarik dari taman ini adalah kolam renang yang terdapat di sebelah utara taman ini. Taman ini diresmikan pada tahun 2014 oleh Gubernur yang menjabat pada saat itu, M. Ridwan Kamil.

Taman Asia Afrika



(Source:

https://asset.kompas.com/crops/JhXZnVq_NdVJgUBR_K-2vwa0P2U=/0x0:0x0/750x500/data/photo/2019/07/29/5d3ef9ef8055a.jpg)

Taman ini adalah taman terbaru yang dimiliki Kota Bandung. Tanggal peresmian taman ini belum ditentukan, namun air mancur yang dibangun di dalam taman ini sudah bisa dinikmati pada akhir Juli 2019. Taman berbentuk angka 8 atau simbol *infinity* ini terletak di perempatan jalan Ibrahim Adjie dan Jalan Jakarta. Hiasan yang dipasang di taman ini berhubungan dengan Konferensi Asia Afrika yang mengilhami penamaan taman ini. Fasilitas yang dimiliki taman ini adalah air mancur warna warni yang bisa bergerak mengikuti music yang mengiringinya, track untuk jogging dan bersepeda, ruang terbuka untuk keluarga, dan kegiatan komunitas. Luas tanah tempat dibangunnya taman ini adalah sekitar 2,6 hektar dan taman ini memiliki ruang terbuka yang cukup luas dan bisa diakses oleh siapa saja secara gratis.

Permainan Tradisional Jawa Barat

Ada banyak permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat, namun, hanya lima permainan tradisional yang paling sesuai untuk ditempatkan di taman-taman di taman kota Bandung.

Congklak



(Source: <http://www.andywllms.com/wp-content/uploads/2017/10/2-6-300x200.jpg>)

Congklak adalah permainan dengan media tempat kayu panjang yang memiliki 16 lubang. Untuk memainkannya, dibutuhkan sekitar 98 kuwuk atau kerikil yang disebar di 14 lubang tersebut. Satu papan congklak bisa dimainkan oleh dua pemain. Permainan congklak ini bisa mengasah kecerdasan otak kiri karena orang akan membuat strategi untuk mendapatkan kuwuk lawannya untuk memenangkan permainan.

Dalam instalasinya di taman kota, papan congklak bisa dibuat dari kayu yang ditempelkan di ruangan terbuka atau dibuat dari semen yang menyatu dengan salah satu bagian kursi beton. Sedangkan untuk kuwuknya, bisa menggunakan kerikil-kerikil yang mudah ditemukan di area taman kota. Karena permainan ini cukup rumit, ada baiknya jika peraturan permainan ini dituliskan dengan jelas di tempat dimana papan permainan ini ditempatkan.

Egrang



(Source: https://i2.wp.com/klasika.id/wp-content/uploads/2018/09/IMG_20180902_155607.jpg?zoom=2.625&fit=620%2C400&ssl=1)

Egrang adalah permainan dengan menggunakan galah dengan pijakan supaya penggunaanya bisa berdiri beberapa sentimeter diatas tanah. Sekarang ini, Egrang sudah dibuat dari pipa aluminium dengan pijakan plastic sehingga lebih nyaman digunakan. Satu pasang Egrang bisa digunakan oleh satu orang. Untuk memainkannya, biasanya beberapa orang berdiri di egrang dan mulai berlomba untuk mencapai garis finish. Permainan Egrang ini bisa melatih keseimbangan, kekuatan tubuh dan manajemen emosi (karena jika pemain terlalu emosional, biasanya dia akan lebih cepat jatuh dari Egrang. Egrang bisa ditempatkan di taman kota dengan tempat penyimpanan yang terlindung dari panas dan hujan. Akan lebih baik jika arena permainannya memiliki garis start dan finish

dalam jarak tertentu. Perlu diperhatikan pula, arena permainan Egrang ini sebaiknya di tanah datar tanpa batu. Sebaiknya pula, ada peraturan permainan yang tertulis dengan jelas di salah satu bagian arena Egrang ini.

Kelom Batok



(source: <https://budayajawa.id/wp-content/uploads/2018/03/Egrang-Batok-Kelapa-300x225.jpg>)

Permainan ini terbuat dari batok kelapa yang dibelah dua, kemudian disematkan tali tambang ditengahnya sepanjang kira-kira satu meter. Pemain kelom batok ini harus berdiri diatas kedua belahan batok dan berlomba menuju garis finish. Sama seperti Egrang, kelom batok ini melatih keseimbangan, ketangkasan dan kekuatan tubuh. Kelom batok ini bisa dimainkan oleh anak-anak atau dewasa, di atas permukaan tanah, rumput ataupun beton.

Arena permainan kelom batok di taman kota bisa di dekat track lari atau bersepeda. Sebaiknya pengelola membuat garis start dan finish di arena permainan kelom batok ini supaya lebih memudahkan peserta dalam bermain. Sedangkan penempatan alat permainan ini harus di tempat yang terhindar dari panas dan hujan karena ditakutkan batoknya akan mudah rusak jika terkena panas dan hujan. Sangat memungkinkan pula penempatan kelom batok ini ditempat yang sama dengan egrang karena sifat dan cara permainannya yang hampir sama.

Engklek



Permainan ini adalah permainan yang tampaknya ada di seluruh dunia. Hanya penamaannya saja yang berbeda. Di Jawa Barat, permainan ini disebut Engklek. Disini, pemain harus memiliki batu yang akan dilempar ke kotak engklek nya. Setelah itu melompat tanpa menginjak kotak yang ada batunya. Permainan ini bisa dilakukan berkelompok atau sendiri-sendiri. Manfaat dari permainan ini adalah melatih keseimbangan, ketangkasan, dan kekuatan otot kaki.

Untuk ditempatkan di taman kota, pengurus taman cukup membuat garis-garis yang digunakan untuk loncat. Sedangkan batunya bisa dicari di sekitar taman.

Memang semua permainan yang disebutkan diatas memiliki kesamaan dengan permainan di daerah lain, tapi dengan penamaan yang berbeda, diharapkan para pengunjung bisa mengetahui nama permainan tersebut dalam bahasa sunda.

Taman Kota dengan Kearifan Lokal

Dengan adanya taman kota yang juga menyuguhkan budaya tradisional akan memberi motivasi untuk melindungi budaya terutama permainan tradisional Jawa Barat. Penempatan permainan tradisional Jawa Barat di taman kota akan membuat para pengunjung lokal maupun dari luar daerah mengenal permainan ini dan ini akan menghindari 'kepunahan' permainan tradisional Jawa Barat. Upaya ini juga bermaksud melestarikan keberagaman budaya dengan mengajak para pengunjung untuk ikut bermain. Tentu saja hal ini akan menambah kebahagiaan para pengunjung dan mereka akan lebih mengenal bahwa permainan seperti ini ada di Jawa Barat. Sebagaimana tujuan dari setiap permainan, pengenalan permainan ini akan menciptakan kebahagiaan dan mengingatkan kita tentang masa kecil. Pengenalan permainan tradisional ini pun akan meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan internasional karena rekreasi taman ini akan memberi alasan bagi para pengunjung untuk datang ke Bandung dan taman-taman kotanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Masa sekarang ini, orang-orang lebih tertarik untuk bermain dan berinteraksi dengan gadget. Dengan adanya taman kota di Kota Bandung, warga Kota Bandung atau pengunjung dari daerah lain bisa menghabiskan waktunya dengan berinteraksi dengan teman atau keluarga dalam suasana yang menyenangkan. Para pengunjung bisa mengambil foto, bercengkrama, berjalan-jalan, berolahraga, atau melihat hewan di taman

kota. Akan lebih baik jika kegiatan tersebut disisipi kegiatan yang bersifat budaya, seperti permainan tradisional. Permainan tradisional seperti Congklak, Egrang, Kelom Batok dan Engklek adalah permainan yang sangat mungkin dipasang di taman kota Bandung karena alatnya mudah disimpan di sekitar taman, peralatan pendukungnya bisa didapat di area taman dan banyak orang bisa memanfaatkan permainan ini. Dengan adanya permainan ini, diharapkan akan meningkatkan kesadaran budaya, melestarikan budaya Jawa Barat dan mengingatkan kembali pada permainan masa kecil yang menyenangkan. Permainan-permainan ini pun bisa melatih keseimbangan, melatih kerja otak kiri, membuat orang menjadi gesit dan menerima kekalahan. Jadi sudah selayaknya taman-taman kota di Kota Bandung memiliki permainan seperti ini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Dari bidang arsitektur, bisa membuat layout tempat bermain dan tempat penyimpanan alat permainan ini. Bidang pariwisata bisa mempertimbangkan untuk memasukkan pengayaan permainan tradisional ini pada iklan pariwisatanya. Bidang koperasi dan UKM bisa mempertimbangkan pengayaan permainan tradisional ini dengan mengajak usaha kecil untuk bergabung dan membuat permainan yang dimaksud. Pengayaan permainan tradisional ini sangat strategis untuk memperkenalkan budaya Indonesia, terutama Jawa Barat. Dengan demikian, akan sangat baik jika hasil penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Bagian Dari Atraksi Wisata Budaya Di Kota Denpasar. (2015). *Jumpa*, 83.

(2016). *Redesain Taman Deggung Sebagai Taman Kota Kabupaten Sleman Berbasis Kearifan Lokal Di Yogyakarta*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Zaini, M. A. (2006). *Permainan Tradisional di Jawa Barat*. Bandung: Tesis.

Puspasari. 1997. "Penelitian Pengembangan Kesenian Tradisional". Laporan Akhir. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengembangan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan. Kementerian kebudayaan dan Pariwisata RI.

BIODATA PENULIS

Puji Pramesti lahir di Garut pada tanggal 20 April 1983. Memulai pendidikan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia pada jurusan pendidikan Bahasa Inggris, dia mendapati bahwa mengajar adalah hal yang menyenangkan. Oleh karenanya, dia selalu mencari cara untuk membuat kelasnya hidup dengan membuat sedikit "rekayasa" pada silabus dan *lesson plan*. Merasa pemahamannya tentang unsur kebahasaan kurang, dia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di program Magister Linguistik Bahasa Inggris UNPAD pada tahun 2012. Dari sini dia menemukan ketertarikan baru pada *Critical Discourse Analysis*, *Systemic Functional Grammar* dan penelitian etnografi. Pada saat ini, penulis bertugas sebagai pengajar tetap di Politeknik LP3I (Bandung). Selama karirnya, dia sudah membuat beberapa penelitian, sedangkan penelitian terakhir yang dibuat dengan menggunakan dana hibah pemerintah berjudul Model Pembelajaran dengan Penyertaan *Digital Literacy* pada Mata Kuliah *English for Specific Purposes* (ESP) untuk mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis di Politeknik LP3I.

Rita Komalasari, lahir di Bandung, 4 April 1975, meraih gelar Sarjana Sains pada program Studi Matematika sub Program Ilmu Komputer di Universitas Padjadjaran pada tahun 1998 dan Magister Komputer di STMIK LIKMI pada 2013, saat ini aktif sebagai Dosen pada program studi Manajemen Informatika Politeknik LP3I. Penulis juga aktif menulis di berbagai jurnal ilmiah dan aktif sebagai anggota APTIKOM Provinsi Jawa Barat. Penulis dapat dihubungi melalui email: ritakomalasari@plb.ac.id.

Adriza, lahir di Bukittinggi, 10 Agustus 1963 meraih sarjana pada Jurusan Statistika FMIPA di Universitas Padjadjaran pada tahun 1987 dan menempuh program Doktorat Business Management UNPAD sehingga lulus pada tahun 2014. Saat ini menjabat sebagai Direktur Politeknik LP3I dan aktif sebagai Dosen pada program studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I. Selain itu, penulis juga aktif sebagai dosen pascasarjana di beberapa universitas. Penulis aktif menulis di berbagai jurnal ilmiah dan aktif pada beberapa asosiasi keilmuan di Bandung dan Jakarta. Penulis dapat dihubungi melalui email: ayemad@yahoo.com.